

# DAKWAH ISLAM DI ERA GLOBALISASI PERSPEKTIF BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM

**Hemlan Elhany**

Institut Agama Islam Negeri Metro  
hemlanceraci@gmail.com

## *Abstract*

*Preaching can also be or can be done by having a good behavior or by the existence of a social action. Historically it can be seen that Islamiyah is the center of the activities carried out by the preacher, then it seems impossible there will be the biggest outbreak of Muslims in Indonesia as we know it. Islamic da'wah has two challenges, namely the propaganda scholarship which is yet to provide an encouraging look for the community. Second, the probelem or challenge of the oral preaching practice dominates the arena of a stage in the use of the results of scientific and technological thinking. The use and acceptance of the results of the creation of human reason in the form of science and technology is a form of gratitude to the creator. The results of technological advances can also be used as a means of creating human well-being. In connection with da'wah, advances in information technology, television, for example, are very appropriate in making the media in the diffusion process of Da'wah to long-distance Da'wah already very developed in Indonesia, there are already many young preachers, who preach well in the media mass or to the area. Because in terms of inviting goodness and in preaching messages*

**Keyword:** *Da'wah, Globalization, Islamic Education*

## A. Pendahuluan

Islam dan peradaban sudah berdelektika sangat panjang. Bahkan sebelum dunia berat berada pada puncak kejayaan, islam telah mencapai kejayaan terlebih dahulu. Pada abad ke-7 pengikut agama islam berjaya dan memberi wawasan baru di golobal. Agama Islam sangat berkembang dan terkenal diberbagai penjuru dunia bahkan ilmu pengetahuannya selama ini digali untuk perdamaian umat muslim. Dealektika islam dan peradaban islam telah terangkum dan terekam dalam dimesi perdakwaan. Dalam dunia dakwah ada beberapa bentuk telah menghantarkan agama islam sebuah agama universal yang dengan mudah diterima di masyarakat dengan cepat di seluruh penjurudunia, dan tidak hanya di Timur Tengah, di berbagai negara-negara Asia, Afrika, Eropa, dan bahkan Australia dan Amerika juga. Dan itu semua adalah sebuah rutinitas proses dakwah yang sangat sering dilakukan oleh individu-individu atau kelompokmuslim sebagai pendakwah.

Melihat hal tersebut, dapat diketahui bahwa dakwah sangatlah berperan penting dalam dakwah islam. Bahkan sebuah dakwah dan islam sepertisatu kesatuan yang tak akan dapat dipecahkan. Oleh sebab itu, dakwah merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim, akan tetapi dalam konteks tertentu dakwah juga bisa menjadi sebuah kewajiban yang kolektif. Sebuah Dasar hukum dalam sebuah kewajiban dakwah tersebut dapat di dalam surat Al-Imran ayat 104 yaitu “ dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung”.

Setiap individu dengan berbagai profesi yang berbeda-beda memiliki kewajiban berdakwah karna berdakwah dapat dilakukan di berbagai multidimensi kehidupan. Jadi berdakwah tidak semua dilakukan dengan sebuah lisan atau ucapan maupun sebuah dengan tulisan, namun berdakwah sangat bisa dilakukan dengan cara memiliki prilaku yang baik ataupun dengan berbagai aksi sosial. Seorang da'iyang profesional, juga harus memahami konteks yang akan dibicarakan, juga harus memahami keadaan dan keiasaan dari warga yang akan menjadi sebuah sasaran dakwah. Dan hal ini juga dilakukan agar dakwah yang disampaikan akan dengan mudah meresap kemasyarakat.

Dakwah harus dilakukan dengan berbagai cara agar selalu dapat diterima oleh masyarakat, hal ini yang kemudian yang menjadikan dakwah sebagai sebuah dalam sebuah perubahan sosial, yang mana dalam sebuah perubahan individu akan dapat merambat kemasyarakat yang diakibatkan interaksi sosial antar individu dan kelompok dapat, baik dai maupun madu. Dan demikianakan timbulnya bahwa sebuah dakwah akan dipandang sebagai sebuah proses komunikasi, dan proses perubahan sosial dimasyarakat, maka dari itu strategida'iyang memfokuskan dengan cara lisan (berbicara) manjadi tidak akan memadai lagi. Dan juga juka sebuah aktivitas dakwah berhadpan dengan sebuah masalah dan hambatan sosial di era media baru saat ini.

Di indonesia, penduduk perkampungan jumlahnya akan makin sedikit berkurang akan digantidengan mayoritas masyarakat perkotaan, akan karena urbanisasi maupun akan karena perkampungan yang berubah menjadi sebuah urbanizet. Dimasa itu, masyarakat menjadi banyak yang bekerja dibidang industri jasa dan perdagangan, masyarakat yang relatif berpendidikan semakintinggi nominalnya, kebanyakan masyarakat berpedidikan sd sederajad akan diubah dengan kebanyakan lulusan LSTA dikarenakan sekarang wajib 12 tahun di dalam berbagai bentuk industri dan bisnis akan semakin berkembang di era saat ini dikarenakan kita tela berada di era perdagangan bebas-besaran ASEAN yang dimulai pada 2003 yang lalu dan era perdagangan bebas pada tahun 2020 keatas yang akan datang.

Memasuki era industri 4.0, tanyangan akan pergerakan sebuah dakwah sangatlah kompleks baik akan bersifat kongret baikpun ideologis. Setelah muncul ilmu pengetahuan dan teknologi dalam era saat ini dapat mengakibatkan dampak industri bagi sebuahgerakkan dakwah di Indonesia dan dalam sebuah penyiaran islam terhadap masyarakat di Indonesia. Dan Demikian pula akan munculnya berbagai pemahaman dan ideologis akan dapat menggeser eksistensi sebuah dakwah di era saat ini, karena gilirannya akan mendesak sebuah lingkup dan laju gerakan sebuah dakwah, oleh karena itu perlu adanya rejufenasi paradikam dakwah, agar eksistensi dakwah tidak tergeser di era industri 4.0 ini.

## B. Pembahasan

### 1. Definisi Pengertian Dakwah

Dapat dilihat dalam segi bahasa, maka dakwah sendiridapat diartikanmemanggil, mengundang, mengajak, menyeru, mendorong atau memohon. Dalam sebuahilmu bahasa Arab, sebuah kata dakwah diartikan*mashdar* berasal dari taka kerja *da'a*, *yad'u*, *da'watan*, yang akan memanggil, menyeru, atau mengajak.

Dalam sebuah Al-Qur'an, kata dakwah akan dapat kita jumpai dalam beberapa tempat, dengan berbagai macam bentuk dan redaksinya. Dalam sebuah hadis Rasulullah pun, seringkita dijumpai istilah-istilah yang sangat senada dengan berbagai pengertian dakwah.<sup>1</sup>

#### a. Hakikat Sebuah Dakwah

Syaikh Ali Mahfuzh murid Syaikh Muhammad Abduh sebahai sebuahpencetus gagasan dan penyusun pola ilmiah dan ilmu dakwah memberikan sebuah batasan mengenai berbagai dakwah sebagai" akan membangkitkan sebuah kesadaran masyarakat di atas sebuah kebaikan kebaikan dana akan bimbingan, menyuru berbuat makruf dan mencegah dari perbuatan yang mungkar, agar mereka akan memperoleh keberuntungan kelak, dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat kelak.

Dengan demikian dakwah diartikan usaha penyebaran dan pengeratan ajaran islam di samping*amar makruf* dan *nahi mungkar*, dan Allah akan memberikan mereka sebuah predikat sebagai umat yang sangat berbahagia atau umat yang akan menang.

Dalam tujuan sebuah dakwah, *pertama*,dapatmengubah pandangan sebuah hidup. Dan dalam surat An-Anfal ayat 24,bahwa yang menjadi maksud dari sebuah dakwah yaitu akan menyadarkan manusia akan sebuah arti hidup yang sebenarnya. Dan Hidup bukanlah makan, minum, dan tidur saja.Namun Manusia dituntut akanmampu memaknai hidup yang akan dijalaninya saat ini.

---

<sup>1</sup>Fathul Bahri An-Nabiry,*Meniti Jalan Dakwah Bekal Pejuang Para Dai*(Jakarta:Amzah,2008), h. 17

*Kedua*, akan mengeluarkan manusia dari gelap-gulita menuju terang-benderang.<sup>2</sup>

b. Dakwah islam

Secara trimologis dakwah islam sangat banyak sekali diartikan atau didefinisikan dengan semua para ahli. Sayyid Qutb memberikan sebuah batasan “mengajak” atau “menyeru” kepada orang-orang agar masuk kedalam sabil Allah Swt. Dan Bukan untuk mengikuti da’i atau sekelompok orang. Ahmad guzzali akan menjelaskan bahwa sebuah dakwah merupakan pekerjaan atau ucapan untuk mempengaruhi manusia agar dapat mengikuti islam. Abdul al badi shadar membagikan sebuah dakwahnya menjadi dua bagian atau tataran yaitu dakwah fardiyah dan dakwah ummah. Dan Sementara itu abu Zahron menyatakan bahwa dakwah itu sendiri dapat dibagi menjadi dua bagian atau hal, yaitu pelaksanaan dakwah, individu, dan kelompok. Sedangkan ismail al-Faruqi, akan mengungkapkan bahwa hakikat dakwah itu sendiri adalah sebuah kebebasan, universal, dan rasional. Dan inilah yang akan menunjukkan bahwa dakwah itu sendiri bersifat universal (berlaku untuk semua orang hingga sepanjang masa).<sup>3</sup>

Dan Secara sejarah dakwah akan dapat diketahui bahwa dalam proses islamiyah dinusantara yang terjadi karena sebuah aktivitas dakwah tanpa adanya sebuah usaha yang dilakukan para da’i, maka dari itu rasanya tidak mungkin akan menjadi pegantar terbesar umat islam di indonesia sebagaimana yang telah kita ketahui. Bahwa dalam Dakwah tentang islam banyak memiliki 2 tantangan sekaligus yaitu, pertama adalah tantangan keilmuan yaitu, dakwah yang hingga sekarang belum terlihat sama sekali atau belum tampak kegembiraan yang sangat menggembirakan. Kedua, probelem atau tantangan praksis dakwah bil lisan memang sangat mendominasi terhadap sebuah percaturan dakwah di indonesia saat ini. Dakwah islam sendiri memang sudah sangat melakukan pendekatan yang sangat moderen.

---

2H. Tata Sukayat, M.Ag, *Quantum Dakwah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 1

3Wahyu Ilahi, M.A., *Komunikasi Dakwah* (PT. Remaja Rosdakarya, Bandung : 2013), h. 14-15

Dakwah sendiri sudah menggunakan medium informasi yang moderen seperti hp, internet dan lain sebagainya. Dakwah sendiri sudah sangat dikemas dengan medium televisi, radio, surat kabar dan sebagainya. Dakwah sudah sangat menghiasi halaman demi halaman surat kabar di Indonesia sendiri, dakwah sudah sangat berkembang di media televisi saat ini.

Oleh sebab itu untuk mencapai tujuan dakwah yang fektif di era moderen maka kita sebagai juru dakwah sebaiknya adalah orang-orang yang memiliki pengetahuan yang luas dan berpendidikan tinggi terutama menguasai soal agama islam, menyampaikan materi atau isi pesan dakwah yang terkini dan mudah dimengerti dan menggunakan cara yang tepat dan relevan mudah dimengerti sesuai dengan perkembangan zaman yang modern saat ini.

#### c. Dakwah Islam Di Indonesia

Pada saat ini media masa pada saat ini yang berawal dari kemajuan teknologi yang sangat pesat perkembangannya. Dekade pada tahun 1970-an yang perkembangannya masuk pada industrialisasi yang terbitnya melalui negara bagian barat di antaranya dari sebuah media cetak dan media elektronik. Secara umum media massa memiliki karakteristik dalam suatu media yang bersifat individu. Dalam hal ini masyarakat umum mulai menerapkan suatu perusahaan bidang media masa yang mempengaruhi suatu pemasaran produk yang sangat luas. Perkembangan banyaknya teknologi yang banjir informasi era saat ini seperti perkembangan teknologi internet, sehingga untuk berkomunikasi dengan saudara jauh tidak perlu datang kerumahnya cukup dengan menggunakan hp atau internet. Internet juga sangat berpengaruh bagi media massa saat ini dimana semua orang di penjuru dunia sudah menggunakan hp yang sangat canggih dari anak kecil sampai yang sudah tua di akibatkan oleh perkembangan zaman sekarang, melalui media cetak dan media elektronik.

App internet dewasa saat ini di dalam bidang surat kabar, contohnya untuk dalam sistem cetak untuk jarak jauh, interaktif radio dibutuhkan, sedangkan di dunia televisi sangat banyak sekali yang disumbangkan mulai dari transfer

data sampai penggunaan untuk sebuah hadiah televisi interaktif, yaitu komunikasi dua arah dengan secara langsung. Internet sangat berkembang sangat pesat dikalangan masyarakat saat ini dan di era ini tidak mau kalah dengan media masa yang dahulu. Dunia internet telah merambah ke berita aktual (terbaru dan terlengkap), iklan yang menduia, hingga kontak langsung dengan biaya yang sangat mahal dan tergantung jarak jauh.

Perkembangan teknologi saat ini yang sangat mendukung di kalangan masyarakat mempunyai dampak juga yaitu dampak positif dan dampak negatif di dalam kalangan masyarakat. Dari Segi positifnya sendiri adalah bisa memberitahukan berita yang aktual dari jarak jauh aktual, dan informasi sendiri cenderung didpat lebih sangat cepat di dalam era globalisasi. Dalam era gelobalisasi media massa masa dan informasi, dunia semua menyaksikan peranan telekomunikasi dan media elektronik yang fantastik. Dunia sendiri sangat menjadi kosmopolitan dan manusia salinng mempengaruhi dalam semua prilaku. Tentu globalisasi tidak dapat sendiri, namun ditemani oleh perdagangan (globalisasi pasar) dan lain lain lain

#### d. Pemanfaatan Media Untuk Dakwah

Media elektronik pada saat ini sudah sangat berkembang pesat di kalangan masyarakat merupakan media massa saat ini sangat efektif untuk menyampaikan segala informasi yang terkini dengan berdakwah pun sekarang sudah dapat melalui media masa dan sangat mudah sekali bagi kita untuk mendapatkan sebuah informasi melalui, televisi, sangat efektif sekali, karena memudahkan masyarakat untuk memperoleh sebuah informasi baik dakwah dan sebaynya di khalayan ramai. Oleh karena itu, dakwah bisa disampaikan melalui media apapun baiak media elektronik maupun media massa, dan pesan dakwah dapat mudah diterima dikalangan masyarakat secara efektif.

Dalam media massa memiliki ciri di bidang elektroniksimultanitas. Dalam media massa elektronik dapat disebut media massa elektronik apabila masyarakat dapat menyerap pesan apa yang disampaikan dalam media tersebut dan dalam sebuah media bagaimana bisa menarik penonton

untuk menyukai media elektronik tersebut. Dan dalam karakteristik media masa elektronik sangat berbeda sekali dengan media masa yang lainnya. Karena setiap media massa memiliki karakteristik yang berbeda dan tidak dapat disamakan dengan media massa lainnya.

e. Seorang Da'ie Menjadi Komunikator Yang Baik

Seorang Da'ie dalam berdakwahnya akan menggunakan sebuah media di era saat ini tempat atau wadah berdakwah harus dapat menarik penonton untuk memfokuskan atau menerima pesan dari da'ie sebuah media massa. Komunikasi media masa dengan menggunakan sistem kekerabatan terorganisasi dalam suatu media massa yang sangat kompleks memiliki keterkaitannya yaitu:

- a) dalam pembagian tugasnya profesional diberbagai dalam bidang ahlinya, dalam pemancar, dalam alat studio, dalam bidang dekorasi, utama bidang tata rias atau wudrob, dan juga ahli dalam bidang fotografi.
- b) membutuhkan pembiayaan yang sangat besar tidak sedikit
- c) terkait dengan sebuah suatu sistem atau kebijakan dalam stasiun televisi
- d) akan bersifat hanya satu arah saja

f. Karakteristik di Media Massa bagi khalayak

Dalam Komunikasi merujuk pada semua kalangan masyarakat luas, yaitu heterogen dan anonim. Lebih luas dibandingkan komunikasi antar kelompok ataupun tatap muka langsung. Komunikasi bisa dikatakan luas jika menyampaikan komunikasi ke khalayak individu semua kalangan yang beragama dalam tingkat pendidikan, maksudnya beragama disini beragama tingkat sosial dan pendidikan.

Dalam sebuah perkumpulan majelis, seorang da'ie masih dapat menjawab atau mengatur atau memberikan wawasan kepada jamaah melalui bagaimana sikap kita terhadap majelis yang ada, melalui tingkah mereka, keluhan dari mereka atau tepuk mereka, dan "ejekan" dari orang lain. Akan Tetapi itu tidak akan pernah di lakukan oleh



pendakwah atau da'i, seorang da'i akan menggunakan media untuk berdakwah.

g. Pesan Dakwah Dan Karakteristik Di Media Massa

Banyak sekali pesan dakwah yang disampaikan dengan mudah di media massa dan harus berifat umum dan selintas, karena khalayaknya agar mudah mengerti pesan apa yang kita sampaikan dan diperhatikan kemampuan pandangan serap. Apa yang dimaksud dengan selintas ialah pesan yang disampaikan hanya sekali saja. Jika seorang da'i mengeluarkan suatu topik secara lebih dalam, dan tidak mudah di mengerti oleh mad'u atau pemirsa yang melihat karena mengandung sifat yang dalam komunikasinya satu arah. Karena daya kemampuan menyerap orang-orang sangat berbeda. Dalam media masa kita ditelvisi tidak ada namanya umpan balik (*feed back*) dalam waktu yang bersamaan.

Robert K Avery, pakar penyiaran menyampaikan dalam tulisannya "Communication and the media" dalam 3 tingkatan:

- a) *selective attetion* seorang pendengar radio dan pemirsa televisi yang peduli yang menarik baginya dan dapat membuatnya menyukai
- b) *selective preseption* pendengar radio dan pemirsa televisi mempunyai penafsiran yang berbeda-beda dalam sebuah pesan yang dia lihat
- c) *selective retetion* pendengar radio dan pemirsa televisi hanya mengingat pesan yang menurut ia perlu saja perlakukan.<sup>4</sup>

h. Dakwah Melalui Radio

Media dakwah tidak hanya di depan audien saja tetapi bisa melalui media lain yaitu adalah radio. Hampir seluruh semua radio di Indonesia pasti memberikan informasi, yang edukasi, dan hiburan. Siaran keagamaan sangat diperlukan juga dalam penyiaran di radio, RRI Jakarta ketika kabangkita orde baru, msangat terkenal dengan acara "kuliah subhuh"

---

<sup>4</sup>Djamil Abidin Ass, *komunikasi dan bahsa dakwah*, h. 123.

yang diselenggarakan oleh almarhum buya hamka. Kepelaporan, bahkan juga diikuti baerbagai TV swasta.

Dakwah dapat melalui radio dan TV itu cukup efektif karna jumlah nya penderar dan peserta yang mengikuti acara kuliah shubuh itu dengan nomen klatur yang beraneka, seperti "hikmah fajar" di ambang fajar membawa pesan dakwah yang di bawakan oleh para da'iyang terkemuka. Bentuk acaranya yang bersifat dialogis (berbincang bincang) ada juga yang bersifat monologis (seorang dai tampl di corong radio atau di depan kamera televisi.

Dai seorang komunikator dalam semua aktifitas yang dilakukannya dakwah nya dalam menyampaikan pesan da'iharus menguasai materi agar pesan tersampai dengan baik dan uang berpengaruh dalam media dan karakteristik yang dalam menyampaikan pesannya, antara lain:

- a) Radio hanya untuk didengar
- b) Bahasa harus baik
- c) Pengguna radio bisa didengar dimana saja
- d) Mampu mengembangkan daya tarik
- e) Bersifat satu arah<sup>5</sup>

Media radio dikatakan efektif dalam menyampaikan pesan karena dapat di dengar dimana saja diantaranya:

- a) Daya Tarik yang Luas

Dalam menyampaikan sebuah Pesan dakwah yang akan disampaikan secara tidak langsung maupun secara langsung. Dalam Prosesnya menyampaikan tidak begitu sangat kompleks. Dalam ruangnya kompleks itu sendiri. Dalam ruangan sebuah siaran studio dapat melalui saluran modulasi yang akanditeruskan ke pemancar lalu akan sampai ke pesawat penerima radio. Pesan dari dakwabisa dapat diterima dimana saja dan kapan pun itu dilakangan masyarakat dimana saja, dikantor, kamar, jalan, perpustakaan, media radio dapat pula langsung.

---

<sup>5</sup>Robert k avrery, "Communication and the media" dalam sanford B. Weinberger, *Messages A Reader in Human communication*, new york : Random House, 1974.

Dalam Menyiarkan suatu langsung ketempat kejaian, komunikasi yang semakin maju dalam berdakwah ataupun dalam menyampaikan segala sesuatu sangat mudah dalam khalayak di radio dapat dberkomunikasi langsung dengan penyiar dengan menelpon di nomer yang sudah disediakan dai yang sedang melakukan siaran radio menanggapi pertanyaan-pertanyaan dari penelpon dan menjawab pertanyaan tersebut sesuatu kepada dai dandidengar oleh seluruh pendengar secara luas.

b) Daya tembus yang luas

Dalam sebuah siaran dapat menjangkau sangat luas di wilaya yang sangat luas dan tidak sempit. Dan semakin kuat pemancar nya semakin jauh pula kalijarak jangkauanya. Dalam sebuah Pemancar yang bergelombang sangat pendek dengan sebuah arah antena yang sangat tertentu akandapat menjangkau ke seluruh dunia. Juga Daya pemancar sangat lah lus, apa lagi jika dakwah melalui media radio pesan yang ingin disampaikan akan samapai keseluruh dunia karena pemancarnya yang sangat luas jangkauan nya.

c) memiliki daya tarik

Daya tarik dari radio sendiri tergantung peminatnya karena di era sekarang ini sudah ada yang lebih canggih, suaran musik sehingga mampu mengembangkan daya reka pendengarnya. Berdakwah dengan menggunakan pake produksi sandiwara cukup efektif dikalangan sekarang banyak sandiwarac yang yang akan berisikan dakwah, di antara dalam masa 1950-an dialah sandiwara radio yang berjudul "sinar memancar dari jabal nur " karya alm penyair bahrum rangkuti.

i. Cara Dakwah Melalui Televisi

Stasiun Televisi merupaka salah satu merpakan salah satu mediamassa yang mempunyai pengaruh yang sangat penting dan efektif sebagai penyampai pesan-pesan yang ingin disampaikan kepada khalayak ramai. Kehadiran televisi sebagai mediakomunikasi bisa mebawa dampak positif maupun dampak negatif, tergamtung bagaimana cara memanfaatkan edia tersebut.

Media televisi adalah media massa yang dapat dilihat dan dapat di dengar dibandingkan radio yang hanya dapat di dengar saja, penanganan produksi dan penyiaran media televisisangat rumit dan biaya produksinya pun jauh lebih besar. Berbeda dengan radio menyaksikan televisi terganggu sambil mengemudi kendaraan, atau sedang mencangkul disawah, atau sedang mengetik di kantor. Tapi peresamaannya tetap ada, yaitu sifat komunikasinya dengan satu arah dan bahasa yang teratur tetap bahasa tutur.

Seorang dai yang akan tampil di depan kamera tv harus bisa menyesuaikan diri dengan benda kamera serta peralatan lain yang menopang suatu produksi audio visual seperti laiting dan lain sebagainya. Ketidakbiasaan jika seorang dai gugup dalam menghadap kamera akan berakibat sangat fatal yaitu dai menjadi kikuk. Dampak pada kamera yaitu dampak tegang dan tidak santai yang berakibat pesan yang akan disampaikan akan berakibat fatal pesan tersendat-sendat karena da'igugup. Dai yang akan tampil di depan kamera seyogiannya tidak menggunakan naskah. Cara menghindari kebingungan "kebingungan" da'idi bantu diot board, yaitu pointers. Yang akan dibahas dituliskan di layar atau papan tulis kecil dai. Bagi seorang dai yang berdakwah di depan televisi tidak hanya berbicara tetapi anggota badanya harus bergerak anggotanya. Penampilan diri di depan kamera sangat memerlukan perhatian khusus busana yang dikenakan dengan warna baju harus disesuaikan dan serasi yang dimiliki oleh pemirsa. Di hampir studio tv, stasiun tv yang mengadakan acara dakwah dai mengupas kajian kajian, dan tema SCTV, ANTV, METRO TV, dan lain lain menyampaikan acara penyampaian pesan pesan ajaran islam.

Yang tampil di depan layar kaca tv segoinya mampu menarik perhatian penonton dan wajah yang serasi. Semuanya itu harus diciptakan oleh pribadi da'iyang tampil; di depan kamera tersebut berbicara akrab dengan seorang didepannya. Janganlah membayangkan di depan tv haruslah pula cekatan menyesuaikan dengan pergantian kamera.

Diperlukan persiapan yang sangat matang bagi dai untuk melakukan apresiasi dan improvisasi dalam melakukan dakwah di media massa televisi, seorang dai sebagai dai harus

memberikan eksperisi wajah yang menarik perhatian komunikator kelihatan wajar, logis dan tidak dibuat-buat, sehinggalah dalam penampilannya dapat menarik penonton dan dapat berkesan bagi yang melihatnya.

## 2. Revolui Industri 4.0

### a. Pengertian

Revolusi industri 4.0 adalah tren di era zaman sekarang yaitu teknologi cyber. Industri 4.0, teknologi manufaktur telah masuk pada tren otomatisasi dan dalam pertukaran data. Hal tersebut mencakup sistem cyber-fisik, internet of things komputasi awan, dan komputasi kognatif. Tren ini banyak mengubah banyak bidang kehidupan manusia, termasuk ekonomi, dunia kerja, bahkan gaya hidup manusia itu sendiri. Revolusi 4.0 menanamkan teknologi cerdas dapat terhubung dengan semua bidang kehidupan manusia atau masyarakat sekitar.<sup>6</sup>

### b. Prinsip

Dalam revolusi ini memiliki empat prinsip, yaitu:

- a) kesesuaian.
- b) Transparansi informasi.
- c) teknik.
- d) Dengan membuat tugas dalam membuat keputusan mandiri

Revolusi industri 4.0 merupakan sebuah konsep yang pengembangan teknologi dan internal dan internet yang akhirnya bertujuan meningkatkan produktivitas efisien dan layanan konsumen lebih signifikan.

Sehingga menyediakan media massa untuk peluang anak muda untuk berdakwah dan menyampaikan segala sesuatu yang ingin di sampaikan tentang islam. Islam harus dikristalkan keislamannya. Masih banyak lagi teknologi yang menjadi penopang bagi industri 4.0 teknologi tersebut adalah internet dan jaringan.

---

<sup>6</sup>Muhammad Choirul Anwar, realisasikan revolusi industri 4.0 (13 desember 2018), h. 20

Revolusi industri4.0 dapat sangat dipahami yaitu teknologi dan internet. Pemuda islam menyediakan kompetensi komunikasi multi modal dimaksud dengan multi modal adalah menguasai bacaan al-qur-an dan tartil hafal hadis-hadis menggunakan bahasa arab atau menguasai retorika dakwah dengan baik. Yang harus dimiliki penguasa terhadap kuasa teknologi dan manusia. sesuai dengan kebutuhan asyarakat pada era revolusi industri 4.0

Yang dimaksud dengan penguasaan tersebut adalah ialah dakwah alokatif pemuda islam. arah baru dakwah pemuda islam diabad internet.tidak ada batas yang menghalangi semua individu, individu dengan kelompok atau sebaliknya, antara individu dengan tidak ada ruang penghalang. Maka relasi informasi, mngharuskan islam terkoneksi dengan baik dengan pemuda islam. Produktifitas dan efesiensi dakwah merupakan alokatif bagi pemuda islam tanpa diruang-ruang maya tersebut. Tidak terlepas pemuda islam juga harus menggargai umat yang beragama lain.<sup>7</sup>

### 3. Fenomena Dakwah diera Revolusi Industri 4.0

Dakwah menjadi sarana utama sebagai upaya integrasi islam pada masyarakat. Terlebih, pentingnya strategi dakwah merupakan sebuah hal yang layak mendapatkan perhatian khusus untuk segera menggapai tujuannya, pentingnya tujuan dari dakwah adalah supaya memperoleh tujuan yang diinginkan bagi da'i, karena berhasilnya seorang da'iitu menjadi tujuannya. kegiatan berdakwah dengan memberi hasil banyak ditentukan oleh strategi dakwah itu sendiri. Oleh karena itu kita harus mengetahui bagaimana dakwah yang berkembang pada zaman yang semakin modern ini dapat dilihat dari fenomena dakwah yang terjadi.<sup>8</sup>

Perkembangan zaman sampai saat ini sangat pesat dampaknya pun begitu besar terhadap kehidupan sekarang.

---

<sup>7</sup>Cawidu, Harifuddin, Dakwah dan tantangan global memasuki millenium baru abad 21. Jurnal tabliq. h. 19-22

<sup>8</sup>Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah* (PT Kharisma Putra Utama : Jakarta, 2016), h. 148-149

Bisa dilihat dari penggunaan teknologi, masyarakat Indonesia maupun di dunia. Di era revolusi industri 4.0 berdakwah yang diterapkan untuk menyampaikan ajaran agama Islam tentu terlibat dengan media. Meskipun banyak dilakukan melalui media massa seperti forum pengajian, majelis taklim maupun dalam sebuah pesantren yang akan terbukti mujarab sebagai sebuah agenda dilaksanakannya dakwah. Model dalam berdakwah seperti ini akan senantiasa disukai masyarakat dan bertahan lama dan mampu menjadikan pengaruh perspektif seluruh umat muslim supaya dapat memahami nilai-nilai sebuah agama sepenuhnya. Tetapi di era revolusi industri 4.0 tidaklah cukup, karena diperlukan cara baru untuk berdakwah.

Penelitian terbaru dari Yuswohadi, Hasanuddin Ali tentang Generasi Muslim tahun 2016 mengklasifikasikan pentingnya sebuah fenomena di dunia keislaman di Indonesia ini sekarang dan bagaimana caranya dan seharusnya pondok pesantren yang akan menjadi wadah untuk mengagendakan dakwah menjadi bagian dari dunia yang sedang berubah. Dalam penelitian riset di atas mereka menyebutkan adanya generasi-generasi baru umat muslim di Indonesia yang sangat berbeda. Generasi baru ini merupakan kelas yang menengah muslim yang sangat terkoneksi dengan akses media massa digital dan sangat membutuhkan sentuhan dakwah yang sangat atau lebih interaktif, efektif dan sangat mudah diakses dimana saja. Mereka akan menyebut diri mereka Generation Muslim. Secara spesifik Generation Muslim yang berada di Indonesia adalah generasi yang sekarang mendominasi teknologi digital, dengan rata-rata umur 20 tahun anak-anak kelahiran 1990 an.

Keistimewaan Generation Muslim yang paling kelihatan adalah religius. Generasi ini bisa saja produk pesantren, namun kebanyakan dari orang-orang biasa yang sedang gemar-gemarnya mempelajari ilmu agama. Lalu cara pandang Islam sebagai *rahmatan lilalamin* bagi dunia luas, bahwa dalam segala kekacauan yang terjadi pada saat ini disebabkan oleh ketamakan manusia dan nilai kebaikan dalam agama Islam bisa memberikan manfaat. Modern, berpengetahuan tentang teknologi modern, sederhananya generasi tersebut tidak bisa hidup tanpa internet makmur

yang artinya, mereka mampu membeli atau mengakses apa saja yang ia inginkan dari internet tersebut. Kita lihat kejadian diatas, dalam dakwah Islam Ariel Haryanto dalam disertasinya bertajuk *Identitas dan Kenikmatan*, mereka Melihat pola itu sebagai bentuk keagamaan identitas muslim, khususnya untuk mereka yang tinggal di kota. Ariel haryanto menyebutnya sebagai bentuk post islamisme, politik dan kultural.

Kata post islamisme memiliki arti kemunculan kembali simbol agama. Biasanya samakan dengan bahasa Arab secara kebudayaan sebagai sebuah representasi agama islam. Dan Secara politik adalah, postislamisme ini hanya dapat mampu bergerak di wilayah Timur Tengah saja dan sukar masuk ke dalam Indonesia, tapi secara kultural yaitu perkembangannya bisa banyak mencangkup signifikan. Dalam Buktinya kemunculan fenomena ini dapat dilihat dari budaya populer yang berkembang. Bisa diambil contohnya sendiri dari gimmick para ustadz televisi yang dicitrakan sebagai sosok yang rupawan.<sup>9</sup>

Fenomena dakwah dengan revolusi industri 4.0 juga dapat dilihat dari fenomena dalam dunia bisnis yang biasa disebut *disruptive innnovation*, adalah inovasi yang bisa menciptakan sebuah tren baru di dalam masyarakat dan jejaring industri yang baru baginya, yang akhirnya mengganggu pasar dan nilai yang dahulu sudah ada untuk menggantikan yang lama untuk supaya menjadi pemimpin pasar yang kemudian ada aliansi didalamnya. Dampak inovasi disrupsi ini bisa dirasakan langsung dalam gaya hidup dan bermasyarakat era revolusi digital seperti ini, dalam perkembangan ilmu sains dan perkembangan ilmu teknologi modern. Hal ini didasarkan bahwa Indonesia pada *Internet World Stats* tahun 2018 berada pada peringkat kelima sebagai pengguna internet tertinggi didunia setelah China, India, Amerika Serikat, dan Brasil.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Mitra, *Fenomena #GenM dan Bagaimana Berdakwah di Era Digital*, diakses dari <https://beritagar-id.cdn.ampproject.org>, pada tanggal 30 Oktober pukul 19.00

<sup>10</sup>Abdullah Khairil Fazal, *Umat Beragama di Era Revolusi Industri 4.0*, diakses dari <https://bincangsyariah.com/khazanah/umat-beragama-di-era-revolusi-industri-4-0/>, pada tanggal 30 Oktober 2019 pukul 15.30



Teknologi digital juga membuat para generasi millennial mengandalkan media sosial sebagai tempat mendapatkan informasi. Saat ini, media sosial telah menjadi tempat pelaporan sumber berita utama bagi masyarakat modern. Tentunya sudah terbukti disepanjang tahun 2016 melalui beberapa peristiwa penting, seperti aksi teror bom, dimana masyarakat benar-benar mengandalkan media sosial untuk mendapatkan informasi terkini dari sebuah peristiwa yang terjadi. Hal ini merupakan keniscayaan yang mesti harus dihadapi oleh umat beragama karena revolusi industri 4.0 yang mesti harus dipahami adalah munculnya inovasi disruptif (*disruptive innovation*) yang memunculkan kondisi baru yang kadang tidak banyak yang bisa menduga, mengganggu atau merusak kondisi yang sudah ada sebelumnya.

Melihat dari fenomena yang ada pada revolusi industri 4.0 sekarang ini, maka kita tidak perlu dianggap ancaman bagi agama juga sebaliknya agama bukanlah ancaman terhadap revolusi industri 4.0 karenanya dalam kaitan ini perlu ditekankan pentingnya usaha mengharmoniskan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dengan agama. Iptek harus dilandasi oleh nilai-nilai moral agama agar tidak bersifat destruktif terhadap nilai-nilai kemanusiaan. Sedangkan ajaran agama harus didekatkan dengan konteks modernitas, sehingga dapat bersifat kompatibel dengan segala waktu dan tempat.

#### 4. Peluang Dakwah di Era Revolusi

Secara harfiah, Islam bentuk lain dari terma aslama merujuk pada sebuah ayat berikut, berarti “menyerahkan diri/jiwa kepada..” yakni QS 2:112 yang artinya:

*Tidak demikian bahkan barang siapa yang menyerahkan diri kepada Allah, sedang ia berbuat kebajikan, maka baginya padahlah di sisi Tuhannya dan tidak ada kekawatiran terhadap mereka dan tidak pula mereka bersedih hati. (QS. 2;112)*

Dengan ini kita harus memperhatikan beberapa maknanya itu dapat dikemukakan bahwa, dalam Islam menurut harus menyerahkan diri kepada Tuhan. Dengan menyerahkan diri kepada Tuhan itu, seseorang akan mampu

mengembangkan seluruh (*whole*) kepribadiannya secara menyeluruh (*inregral*) kepada allah swt, supaya kita dapat meraih keselamatan dunia akhirat.

Penjelasan tentang agama islam ini dapat difikirkan sebagai pemaknaan Islam sebagai sikap jiwa. islam juga merupakan suatu nama untuk sebuah agama tertentu.

Pemakaian islam untuk sebuah nama agama, menuntut aturan formal sebagai predikat dapat didefinisikan perilaku tertentu mana dan sikap jiwa yang mencerminkan aktualisasi islam yang bukan merupakan cerminan.<sup>11</sup>

Khususnya untuk negara yang berkembang, tidak terkecuali indonesia mengalami proses demikrasi. Demam terhadap demokrasi dengan segala konsekuensinya itu, berpengaruh pula terhadap pola hidup manusia dan pola interaksi antar individu maupun antar sesama warga negara demokrasi. Demokrasi yaitu menuntut kebebasan dalam melakukan segala aktivitas politik, sosial dan budaya. Demokrasi itu sendiri adalah pengaruh global sebagai konsekuensi logis dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern, terutama teknologi informasi dan transportasi.

Di dalam pengalaman negara yang terlebih dahulu mengalami demokratisasi, demokrasi telah membawa tingkat kemajuan fisik material manusia sesuai dengan budaya yang di bangunnya di sebuah negara. Negara yang termasuk menganut demokratisasi adalah eropa barat dan amerika, yang telah mencengangkan dunia dalam hal kemajuan iptek dan kesejahteraan material. Hal ini sangat mengecewakan apabila menoleh apa yang terjadi pada belahan dunia lain, seperti afrika dan timur tengah, yang sebagian besar penduduknya notabene penganut islam.

Demokrasi yaitu budaya barat sedangkan barat adalah penganut agama non muslim, Sementara dalam hubungan interaksi global, demokrasi tidak mungkin di tolak. Bisakah demokrasi di terima umat islam, sementara ia sendiri tidak ada dalam kamus ajaran islam. Bahkan lebih mendasar lagi,

---

<sup>11</sup>Muhammad Sulthon, *Desain Ilmu Dakwah* (Yogyakarta:Pustaka Belajar,2003), h. 76-78

apakah demokrasi itu baik, bagaimana peluang-nya dalam dakwah islam yang di duduki para da'iyang memilikitugas mengubah masyarakat menuju kepada kebaikan dan kemajuan dalam naungan ridho tuhan.

Demokrasi bisa membawa kepada kemajuan dan kesejahteraan manusia, umat islam bisa tidak bisa harus menerimanya. Demokrasi adalah buatan manusia akan tetapi, selama baik, umat islam berhak bahkan wajib menjaganya, harus yang mengikat dalam megikuti demokratisasi. Pertanyaan terakhir penting sekali untuk di renungkan, mengingat fakta sejarah yang telah di tunjukan negara-negara yang diklaim demokratisasi adalah pemicu otoritarian, biang terorisme diktator dengan baju global democratization.

Konsekuensi demokrasi adalah modernisasi dan liberytalisasi yakni suatu tahapan dalam penggunaan hasil-hasil pemikiran ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Penggunaan dan penerimaan hasil kreasi akal manusia berupa ilmu dan teknologi ini merupakan bentuk syukur kepada sang pencipta. Hasil-hasil dari kemajuan teknologi juga bisa di jadikan sarana dalam menciptakan kesejahteraan manusia. Dalam kaitan dengan berdakwah, kemajuan teknologi misalnya, tepat di jadikan media untuk proses berdakwah kepada mad'u yang jauh.

Demokrasisai dalam hal apa pun adalah semisal bejana, dan bejana itu mau diisi apa dan dipakai apa saja tergantung pemakainya. Ini adalah tantangan, dan karenanya harus ada elemen-llemen pengimbang balaced factor, agar proses demokratisasi berjalan dengan harmonis dan benar<sup>12</sup>

#### a. Tantangan Dakwah

Dinegara yang berkembang, tidak terkecuali indonesia yang mengalami proses dalam demokrasi demam terhadap makhluk bernama demokrasi berbagai segala konsekuensinya itu, yang berpengaruh pulapolah hidup pikiran antar sesama masyarakat sekitar. Demokrasi menurut kebebasan dalam melakukan segala aktivitas politik, sosial, dan budaya. Demokrasi itu sendiri ialah pengaruh global

---

<sup>12</sup>Acep Aripudin, M, Ag, H. Syukriadi Sambas, M, Si, *Dakwah Damai* (Bandung:Pt Remaja Rosdakarya,2004), h. 158-160

dalam konsekuensi logis mulai kemajuan ilmu pengetahuan kemudian teknologi terutama teknologi transportasi.

Dipengalaman negara yang terlebih dahulu mengalami demokrasi telahber pengaruh dalam pengaruh fisik antar budayanya. Negara-negara yang termasuk Eropa Barat dan Amerika, misalnya, telah mencengangkan dunia dalam hal kemajuan iptek dan kesejahteraan material, hal serupa sangat mengecewakan apabila menoleh apa yang terjadi pada belahan dunia lain, seperti Afrika, Asia, dan Timur Tengah, yang sebagai besar penduduknya *notaben* penganut islam.

Demokrasi ialah produk barat, dan produk barat itu adalah bukan umat muslim ini hanya logika sederhana. Sedangkan demokrasi tidak akan di tolak dalam pengaruh global. Bisakah demokrasi diterima umat Islam, sementara ia sendiri tidak ada dalam kamus ajaran Islam. Bahkan lebih mendasar lagi, apakah demokrasi itu baik? Bagaimana peluangnya dalam dakwah Islam yang dimotori para da'iyang memiliki tugas mengubah masyarakat menuju kebaikan dan kemajuan dalam naungan rida Tuhan.

Jika demokrasi membuat kesejahteraan dan kemajuan manusia saatini, umat muslim, harus dapat menerimanya. Demokrasi suatu produk kebudayaan manusia, danoleh karenanya, harus sangat baik, umat muslim berhak dan wajib dalam menjaganya. Akan tetapi, benarkah demokrasi itu selalu membawa kebaikan? Atau memang ada konsekuensi-konsekuensi lain, di samping positifnya, yang mengikat dalam mengikuti demokrasi. Pertanyaan terakhir penting sekali untuk direnungkan, mengikat fakta sejarah yang telah ditunjukkan negara-negara yang diklaim demokratisasi adalah pemicu otoriter, bidang terorisme dan kampium diktator dengan baju *global democraton* (demokratisasi dunia).Sebuah konsekuensi dalam demokratisasi adalah moderenisasi dan liberalisme, yakni tahapan dalam suatu penggunaanbagi sebuah hasil pemikirn teknologi dan ilmu pengetahuan. Penggunaan dan penerimaan hasil kreasi akal manusia berupa ilmu dan teknologi itu merupakan bentuk syukur kepada Sang Pencipta.hasil-hasil dari kemajuan teknologi juga bisa dijadikan sarana dalam menciptakan kesejahteraan manusia. Dalam kaitan kemajuan media massa

televisi radio dan lain sebagainya sanagat tepat media dalam sebuah proses digusi dakwah dengan mad'u bisa dengan jarak jauh.

Demokrasi dalam hal apapun adalah semisal bejana, dan bejana itu mau diisi apa dan dipakai apa saja tergantung pada si pemakainya. Ini adalah tantangan, dan karena tantangan harus ada elemen-elemen pengimbang (*balanced factori*) agar proses demokratisasi berjalan dengan harmonis dan benar.<sup>13</sup>

### C. Kesimpulan

Setiap individu dengan berbagai profesi yang berbeda-beda memiliki kewajiban berdakwah karna berdakwah dapat dilakukan di berbagai multidimensi kehidupan. Jadi berdakwah tidak hanya dilakukan dengan lisan saja maupun sekedar tulisan, namun berdakwah juga dapat atau bisa dilakukan dengan cara memiliki prilaku yang baik ataupun dengan adanya sebuah aksi sosial. jadi Seorang ulama yang profesional, juga selain memahami konteks yang akan dibicarakan, juga harus memahami keadaan dan keiasaan dari berbagai masyarakat yang akan menjadi sasaran dakwahnya. Dalam Hal ini dilakukan agar dakwah yang disampaikan akan dengan mudah meresap kemasyarakat.

Dalam historis dapat diketahui bahwa islamiyah dinusantara aktifitas yang dilakukan oleh da'i, maka rasanya tidak mungkin akan terjadi pegantar terbesar umat islam diindonesia sebagaimna yang kita ketahui. Dakwah islam memiliki tantangan yaitu keilmuwan dakwah yang samapi saat ini belum memberikan tampak yang menggembirakan bagi kalangan masyarakat. Kedua, probelem atau tantangan praksis dakwah bil lisan memang mendominasi terhadap percaturan dakwah di indonesia. Islam sudah melakukan pendekatan yang moderen.dakwah sudah menggunakan media massa yang modren. Dakwah sudah dikemas dengan medium televisi, radio, surat kabar dan sebagainya. Dakwah sudah menghiasi halaman demi halam surat kabar, dakwah sudah menghiasi tayangan demi tayangan medium televisi.

---

<sup>13</sup>Dr. Acep Aripudin, *Dakwah Antar Budaya* (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2012), h. 134-136

Suatu tahapan dalam penggunaan hasil-hasil pemikiran ilmu pengetahuan dan teknologi. Penggunaan dan penerimaan hasil kreasi akal manusia berupa ilmu dan teknologi ini merupakan bentuk syukur kepada sang pencipta. Hasil-hasil dari kemajuan teknologi juga bisa di jadikan sarana dalam menciptakan kesejahteraan manusia. Dalam kaitan dengan dakwah, kemajuan teknologi informasi, televisi misalnya, sangat tepat di jadikan media dalam proses difusi dakwah kepada mad'u jarak jauh dakwah sudah sangat berkembang di indonesia, sudah banyak da'i-da'imuda, yang berdakwah baik secara media massa maupun ke plosok daerah. Karena dalam hal mengajak kebaikan dan dalam pesan dakwah sangat mudah dipahami dan dimengerti bagi seluruh masyarakat di penjuru dunua.

### Daftar Pustaka

- Abidin, Ass Djamal. 2003. *Komunikasi dan bahasa dakwah*. Jakarta: Amzah
- An-Nabiry, Fathul Bahri. 2008. *Meniti Jalan Dakwah Bekal Pejuang Para Dai*. Jakarta: Amzah
- Aripudin, Acep, M.Ag, H. dan Sambas, Syukriadi, M, Si. 2004. *Dakwah Damai*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Aripudin, Dr. Acep. 2012. *Dakwah Antar Budaya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Cawidu, Harifuddin. 2003. *Dakwah dan Tantangan Global Memasuki Millenium Baru Abad 21*. Jurnal tabliq
- Choirul Anwar, Muhammad. 2018. *Realisasikan Revolusi Industri 4.0*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama
- Ilahi, Wahyu, M.A.,2013. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- k avrery, Robert. 1974 "*Communication and the media*" dalam sanford B. Weinberger, *Messages A Reader in Human comunication*, newyork : Random House
- Khairil Fazal,Abdullah, *Umat Beragama di Era Revolusi Industri 4.0*, diakses dari <https://bincangsyariah.com/khazanah/umat-beragama-di-era-revolusi-industri-4-0/>, pada tanggal 30 Oktober 2019 pukul 15.30

Mitra, *Fenomena #GenM dan Bagaimana Berdakwah di Era Digital*, diakses dari <https://beritagar-id.cdn.ampproject.org>, pada tanggal 30 Oktober pukul 19.00

Sukayat, H. Tata, M.Ag. 2009. *Quantum Dakwah*. Jakarta: Rineka Cipta

Sulthon, Muhammad. 2003. *Desain Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Syamsuddin, 2016. *Pengantar Sosiologi Dakwah*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama

